



Arty 11 (1) 2022

Arty: Jurnal Seni Rupa

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arty>

ART EDUCATION IN LEARNING NEEDS OF ILLUSTRATION DRAWING AT BOARDING-BASED SCHOOLS

PENDIDIKAN SENI RUPA DALAM KEBUTUHAN PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILLUSTRASI DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

Abdul Aziz ✉, **Wahyu Lestari**, **Sunarto**

Pendidikan Seni, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Feb 2022

Disetujui: Maret 2022

Dipublikasikan: April 2022

Keywords:

Education, Art, Illustration, School, Islamic Boarding

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengkaji masalah proses pendidikan seni rupa di lingkungan pesantren, pembelajaran menggambar ilustrasi di Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, dan siswa kelas XII IPA 2. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, pembelajaran seni rupa di lingkungan pesantren yang terfokus pada pembelajaran menggambar ilustrasi di Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bukan bidang kompetensinya. Kedua, pembelajaran tersebut menghasilkan 29 karya gambar ilustrasi, karya-karya gambar ilustrasi secara simbolis mengekspresikan kondisi lingkungan pesantren dengan dilandasi adanya nilai-nilai lingkungan pesantren yaitu: Pendalaman ilmu-ilmu agama, mondok, kepatuhan, keteladanan, kesalehan, kemandirian, kedisiplinan, kesederhanaan, toleransi, qana'ah, rendah hati, ketabahan, kesetiakawanan/tolong menolong, ketulusan, istiqomah, kemasyarakatan, dan kebersihan. Ketiga, ke 29 karya tersebut dianalisis menunjukkan adanya representasi nilai-nilai kepesantrenan. Pada pembelajaran ini guru menggunakan kurikulum 2013 tetapi proses pembelajarannya di landasi dengan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan saran sebagai berikut. Pertama hendaknya sekolah menyediakan guru seni budaya yang sesuai dengan kompetensi dan kebutuhannya.

Abstract

The aim of this study is to examine visual arts education process at Islamic boarding schools, learning of illustrative drawn for XII grade students at Madrasah Aliyah 2 Mranggen Demak Method which used in this study is qualitative approach, the data collected by observation, interview, and documentation. Technique of validating use triangulation methode. Data analysis is getting from; reduction, presentation, and verification. The results of this study are: First, learning about visual art at Islamic boarding schools which focused to illustrative drawn at Madrasah Aliyah 2 Mranggen Demak through planning, conducting and evaluation. Second, the learning produced 29 work illustration, these illustrations as a symbolyc condition of the Islamic boarding schools environment based on Islamic boarding schools environment values: the depth of religiosity, mondok, obedience, exemplary, piety, independence, discipline, simplicity, tolerant, qana'ah, humility, fortitude, brotherhood/help, sincerity, istiqomah, community, and cleanliness. Third, the study selected random 29 images to describe their which represented the values of Islamic boarding school. In this learning, the teacher used curriculum of 2013 which collaborated with the values of Islamic boarding school. As the result of this study, the researcher could raise some suggestions. First, in order of enlarging the knowledge of visual arts education, the teachers must read more literature about visual arts education from every stage.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Pascasarjana UNNES

Email: abdulaziz@students.unnes.ac.id

ISSN 2252-7516

E-ISSN 2721-8961

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dan upaya yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh manusia dewasa yang memiliki tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai. Melalui proses pendidikan, tujuan yang ingin diraih adalah menjadikan manusia mampu mengaktualisasikan diri dan dapat menjadi warga masyarakat dan bangsanya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2007).

Seni merupakan implementasi dari budaya karena setiap manusia memiliki kemampuan yang kreatif sehingga setiap manusia diharapkan mampu menciptakan atau menampilkan idenya dalam bentuk karya seni (Sumindar & Lestari, 2012). Dalam konteks pendidikan, istilah pendidikan seni di Indonesia dapat dipadankan dengan istilah dalam bahasa Inggris "arts education" yang banyak dipakai di Amerika dan Eropa. Dalam tataran konseptual, istilah pendidikan seni (*arts education*) lebih dahulu tumbuh dan berkembang di Barat (Sugiarto, 2015). Pendidikan seni merupakan pendidikan yang wajib dilaksanakan di setiap sekolah, mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA serta sekolah yang sederajat. Pendidikan seni di sekolah meliputi seni rupa, seni tari dan seni musik.

Kegiatan seni dalam dunia pendidikan mengisyaratkan bahwa seni mempunyai kedudukan penting dalam proses pendidikan. Kegiatan seni dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran seni yang lebih dikenal dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada kurikulum 2013 (Wahyu Mukti & Lestari, 2021). Pendidikan seni di sekolah antara lain bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa dengan berbagai kompetensi baik di bidang penciptaan maupun apresiasi (Rondhi, 2017). Manfaat pendidikan seni rupa bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat adalah membantu anak untuk dapat menggunakan kecerdasan dalam menilai karya seni, menerapkan di lingkungan hidupnya, dan dapat mengekspresikan diri dengan bantuan keterampilan yang didapat dalam pendidikan, sehingga bentuk karya yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya dapat disumbangkan bagi kesejahteraan hidup (Amanullah & Utami, 2020). Pendidikan seni rupa diberikan di sekolah karena memiliki keunikan dan kemanfaatan terhadap pemberian pengalaman estetik. Pemberian pengalaman estetik dapat diberikan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan pendidikan dalam seni dan pendidikan melalui seni.

Pendidikan dalam seni merupakan kegiatan pembelajaran seni bagi peserta didik agar peserta didik memiliki keahlian dalam berkarya seni (Syafi'i, 2006). Pendidikan melalui seni adalah pendidikan yang bertujuan untuk memberikan keseimbangan rasional, emosional, intelektualitas dan sensibilitas. Dalam pelaksanaannya, pendidikan melalui seni lebih menekankan proses dari pada hasil. Peserta didik tidak diharapkan menjadi seniman atau ahli di bidang seni, tetapi peserta didik

diharapkan dapat berekspresi, berimajinasi dan berkreasikan serta berekreasi (Syafi'i, 2006).

Pengungkapan ide, imajinasi, dan fantasi anak bisa dilakukan melalui penciptaan sebuah karya seni rupa. Salah satu bentuk pelajaran seni rupa yang diajarkan di sekolah adalah menggambar ilustrasi (Rahmawati, 2014). Menggambar merupakan wujud pengekplorasi teknik dan gaya, penggalan gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi sebuah ekspresi dan aktualisasi diri (Setyaningrum, 2017). Gambar ilustrasi adalah gambar yang dibuat dengan tujuan untuk memperjelas suatu teks (Kurnia Fitri Apriyani et al., 2017). Menggambar ilustrasi adalah kegiatan menuangkan informasi berupa coretan yang menghasilkan karya seni rupa dua dimensi (Savitri & Setiawan, 2018). Pelajaran menggambar ilustrasi mempunyai landasan sebagai cara melatih seseorang dalam menuangkan bentuk dan pola yang ada di alam yang bertujuan untuk menerangkan, sekaligus melatih keseimbangan dan keserasian antara pikiran, perasaan dan gerakan motorik (Halawa et al., 2020). Saat menggambar, anak sebetulnya sedang melakukan pekerjaan yang melibatkan koordinasi mulai dari imajinasi, tangan, mata dan anggota tubuh lainnya.

Sekolah di lingkungan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memprioritaskan penanaman sikap, pengetahuan, dan nilai-nilai religius kepada seluruh warga Madrasah Aliyah (MA) Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. MA tersebut merupakan salah satu sekolah lanjutan atas yang berbasis Islam yang ada di Kabupaten Demak yang letaknya satu kompleks dengan pesantren. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam

struktur kurikulum di MA Futuhiyyah adalah Seni Budaya (Slamet, 2015). Ada sebuah hal menarik yang terdapat di MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak yakni terletak pada proses pembelajaran seni rupa khususnya pada pembelajaran menggambar. Ketika di sekolah umum siswa cenderung dibebaskan menggambar ilustrasi dengan sesuai imajinasinya sendiri tanpa ada batasan tertentu, sedangkan dalam pembelajaran menggambar di MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak siswa diarahkan untuk menggambar ilustrasi yang mengandung unsur agama.

Selain itu guru pengampu mata pelajaran seni budaya di Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen bukan dari lulusan pendidikan seni, akan tetapi berasal dari lulusan bahasa arab. Kreativitas guru dinilai sangat penting dalam proses pembelajaran baik dalam pemberian materi, pemberian soal yang dikerjakan oleh peserta didik dapat digunakan untuk nilai harian peserta didik (Ningsih & Lestari, 2021). Untuk meningkatkan perkembangan seni rupa anak bukan hanya membutuhkan metode dan media yang tepat melainkan strategi guru dalam menyiapkan pembelajaran, metode, media dan lain sebagainya banyak menentukan terjadinya proses pembelajaran bagi anak (Sari, 2020). Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana proses menggambar ilustrasi di MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengkaji masalah proses pendidikan seni rupa di lingkungan pesantren, pembelajaran menggambar ilustrasi di Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, dan siswa kelas XII IPA 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Kasus yang diteliti berupa keunikan pembelajaran yang ada di lingkungan pesantren letaknya berada dengan sekolah formal yang lain tetapi internalisasi kultur kepesantrenan. Pembelajaran menggambar yang dilakukan di Madrasah Futuhiyyah 2 Mranggen tergolong unik karena latar belakang sekolah yang merupakan berbasis pesantren. Lebih dari itu dalam hukum Islam bahwasanya menggambar sebuah bentuk ataupun sesuatu yang mengandung nyawa kurang dianjurkan. Dari hal tersebut, peneliti berusaha mencoba untuk menjelaskan, mendeskripsikan, menyelidiki, dan memahami secara menyeluruh tentang pembelajaran menggambar ilustrasi di Madrasah Aliyah tersebut.

Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran menggambar ilustrasi yang dilakukan oleh Guru, Siswa kelas XII IPA 2, hasil karya siswa, dan ekspresi nilai-nilai pesantren pada gambar ilustrasi siswa Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi data/sumber yakni membandingkan data mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, pemaparan atau penyajian data, dan terakhir penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Menggambar Ilustrasi di Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar ilustrasi di Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak Guru yang mengampu mata pelajaran seni budaya bernama Ibu Vika Farha Awaliya yang merupakan lulusan S1 Bahasa Arab selain mengajar kelas XII Ibu vika Farha Awaliya juga mengajar seni budaya di kelas X, dan XI. Dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya di Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak sudah menggunakan kurikulum 2013 (K 13). Pembelajaran menggambar ilustrasi ini dilakukan pada tiga kali pertemuan, antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pertemuan Pertama

Pada tahap pembelajaran pertemuan pertama pembelajaran menggambar ilustrasi di Madrasah Aliyah Futuhiyyah Mranggen Demak yang dilakukan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran 2 x 45 menit bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengantar dan prosedur berkarya menggambar ilustrasi. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan antara lain.

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran ini guru mengalokasikan waktu kurang lebih 15 menit, berikut ini adalah uraian kegiatan awal pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mengarahkan agar peserta didik berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam,

kemudian guru mengkondisikan siswa agar bersikap tenang, dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran siswa, selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa seperti guru menceritakan pengalaman-pengalamannya. Sebelum kegiatan inti dilaksanakan terlebih dahulu guru mencoba untuk memberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa memiliki pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini yaitu guru mengajak siswa untuk tanya jawab dan berdiskusi khususnya tentang materi gambar ilustrasi.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran ini guru mengalokasikan waktu kurang lebih 60 menit, berikut ini adalah uraian kegiatan inti pembelajaran. Agar siswa ada pemahaman tentang materi gambar ilustrasi, dan teknik dalam pembuatan gambar ilustrasi terlebih dahulu guru menyampaikan pengertian dan penjelasan mengenai gambar ilustrasi. Selanjutnya, guru menjelaskan jenis-jenis gambar ilustrasi agar siswa mampu dan memahami gambar apa yang harus dibuat dalam hal ini guru memilih penugasan gambar ilustrasi cerita "kegiatan dilungkungan sekolah dan pondok pesantren".

Setelah tema sudah ditentukan kemudian guru memberikan arahan dan contoh-contoh gambar ilustrasi kepada siswa, kemudian guru menjelaskan teknik-teknik dalam menggambar ilustrasi menggunakan media cat air dengan cara guru melakukan demonstrasi dan memberikan contoh-contoh hasil gambar ilustrasi yang bertujuan

agar siswa ada pemahaman, kemudian siswa mengerti apa yang harus digambar. Setelah itu guru menjelaskan kepada siswa mengenai alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat gambar ilustrasi, jenis-jenis alat yang digunakan dalam membuat gambar ilustrasi di antaranya pensil, penghapus, kuas, kain lap, dan bahan yang digunakan dalam membuat gambar ilustrasi di antaranya kertas, air, cat air.

Di lapangan peneliti menemukan fakta-fakta yang menarik mengenai pembelajaran seni budaya di Madrasah Aliyah tersebut seperti ketidaksesuaian antara RPP dengan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru di lapangan, dalam hal ini pada RPP tertulis menggambar sket wajar tetapi pada pembelajarannya dilakukan dengan gambar ilustrasi cerita. Berdasarkan wawancara oleh peneliti dengan guru pengampu tersebut dikarenakan guru kesulitan dalam mengembangkan RPP, selain itu proses pembelajaran dan langkah-langkahnya tidak sesuai dengan kurikulum 2013, itu dikarenakan kurangnya wawasan mengenai keseni rupa karena guru pengampu bukan dari lulusan pendidikan seni rupa, tetapi dari lulusan pendidikan bahasa arab.

Pada gambar di atas, guru sedang menjelaskan prosedur dalam menggambar ilustrasi kepada siswa, kemudian yang dilakukan oleh siswa adalah menyiapkan alat dan bahan, setelah alat dan bahan sudah disiapkan tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh siswa adalah membuat sketsa disesuaikan dengan tema yang telah mereka pilih atau ditentukan kemudian

setelah sketsa jadi tahap selanjutnya adalah mewarnai, setelah diwarnai dilakukan finishing dengan membuat *outline* garis kontur objek agar lebih jelas dengan menggunakan spidol atau drawingpen.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan akhir pembelajaran ini guru mengalokasikan waktu kurang lebih 15 menit, berikut ini adalah uraian kegiatan akhir pembelajaran. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan dengan tema yang telah di buat, dengan melakukan proses tanya jawab, kemudian guru menyampaikan tugas kepada siswa bahwa tugas bisa di lanjutkan di rumah kemudian bisa mencari *refrens* serta siswa diminta untuk membuat sket awal gambar ilustrasi dengan tema yang sudah disepakati, dengan catatan tugas di kerjakan sendiri hal ini bertujuan agar siswa percaya diri dengan kualitas gambarnya masing-masing. Setelah pembelajaran selesai, guru mengarahkan siswa agar berdoa terlebih dahulu dengan di pimpin oleh ketua kelas, setelah berdoa siswa bergiliran bersalaman kepada guru sebelum meninggalkan kelas.

2. Pembelajaran Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini bertujuan agar praktik siswa menghasilkan gambar ilustrasi yaitu sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal Pertemuan

Kegiatan awal pertemuan ini guru mengalokasikan waktu kurang lebih 15 menit, berikut ini adalah uraian kegiatan awal pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mengarahkan

siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan di pimpin oleh ketua kelas. Setelah selesai berdoa, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam setelah itu guru mengondisikan kelas. Setelah kelas sudah kondusif guru mencoba menanya kepada siswa mengenai tugas yang sudah diberikan guru kepada siswa pada minggu yang lalu sambil bertanya kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan tugas menggambar ilustrasi. Setelah guru tau kesulitan yang di alami oleh siswa dalam mengerjakan tugas menggambar ilustrasi, guru membimbing siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk melanjutkan tugas yang telah diberikan kepada siswa pada pertemuan minggu yang lalu.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran ini guru mengalokasikan waktu selama 60 menit, yang dibagi menjadi empat tahapan antara lain sebagai berikut. Kegiatan sket awal, siswa sudah mulai untuk meneruskan mensketsa gambar ilustrasi yang sudah ditugaskan oleh guru kepada siswa pada pertemuan minggu lalu dengan tema yang sudah ditentukan, kemudian guru berkeliling melihat dan membimbing satu persatu siswa yang sedang melakukan kegiatan sketsa awal. Setelah siswa sudah menyelesaikan sketsanya, kemudian siswa mulai berproses menyiapkan alat dan bahan yang sudah dibawa dari rumah untuk memulai proses pewarnaan gambar ilustrasi, siswa mula menyampur warna yang dibutuhkan kemudian melakukan

pewarnaan di bidang kertas yang sudah di sket.

Suasana dalam proses berkarya menggambar ilustrasi ini sangat kondusif guru mampu menguasai keadaan kelas, adanya interaksi antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa. Dalam proses berkarya banyak hal yang terjadi selain tanya jawab yaitu, nilai-nilai kepesantrenan antara lain nilai kebersihan yaitu perilaku yang mampu menjaga pribadi dan lingkungan agar selalu dalam keadaan bersih serta menunjukkan kepribadian dalam setiap aktivitas di sekolah maupun pesantren, kejujuran yaitu ,nilai ketekunan yaitu ,nilai kedisiplinan yaitu kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan dan ketepatan waktu yang telah ditentukan , nilai kesalehan yaitu perilaku untuk selalu rajin beribadah dan mengabdikan kepada Allah SWT, dan nilai toleransi yaitu menghargai dan mau menerima pendapat orang lain.

Guru sangat berperan penting membimbing siswa dalam proses mewarnai karya ilustrasi, mulai dari mencampurkan warna hingga cara menggoreskan kuas dengan benar. Dan guru juga membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dialami oleh siswa dalam proses berkarya gambar ilustrasi.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Siswa menyempurnakan karya dan memfinishing karya dengan cara memberi garis luar menggunakan spidol atau drawing pen dan menimpal lagi dengan warna apabila ada bidang yang masih kosong

dengan dibimbing oleh guru. Setelah guru berkeliling dengan mengecek satu persatu pekerjaan siswa, kemudian guru bertanya kepada siswa tentang permasalahan yang dialami saat berkarya gambar ilustrasi dan bagaimana kesan mereka dalam proses pembuatan karya hari ini. Setelah guru mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa dan memberikan solusinya kemudian guru menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran sudah selesai, tugas bisa di lanjutkan di rumah bagi yang belum selesai pada hari ini. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa pertemuan minggu depan siswa diminta untuk mendeskripsikan hasil karyanya yang sudah siswa gambar.

Setelah pembelajaran selesai, sebelum siswa meninggalkan kelas guru mengarahkan siswa agar berdoa terlebih dahulu dengan di pimpin oleh ketua kelas, setelah berdoa siswa bergiliran bersalaman kepada guru sebelum meninggalkan kelas.

3. Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini guru membimbing siswa untuk mempertanggung jawabkan hasil karya siswa, dengan cara siswa mendeskripsikan gambar berdasarkan nilai-nilai kepesantrenan yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari di depan kelas. Dalam pertemuan ketiga ini penulis akan menjelaskan tentang kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

a. Kegiatan Awal Pelajaran

Kegiatan awal pembelajaran ini penulis mengalokasikan waktu selama 15 menit, berikut ini adalah uraian kegiatan awal

pembelajaran pada pembelajaran pertemuan ke tiga. Sebelum pelajaran dimulai guru mengarahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah selesai berdoa, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian guru mengondisikan kelas. Setelah kelas sudah kondusif guru mencoba menanya kepada siswa mengenai hasil tugas yang sudah diberikan guru kepada siswa pada minggu yang lalu, kemudian siswa diarahkan untuk menyiapkan konsep yang nantinya satu persatu akan memaparkan hasil karya tersebut di depan kelas. Setelah siswa menyelesaikan gambar ilustrasinya, kemudian guru menginstruksikan kepada siswa untuk menyiapkan pemaparan hasil karyanya, kemudian nanti satu persatu siswa menunjukkan hasil karyanya, dan mendiskripsikan karya tersebut berisi penjelasan konsep yang disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan oleh guru.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam Kegiatan inti guru mengalokasikan waktu selama 60 menit berikut ini adalah uraian kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan ke tiga. Setelah siswa telah menyelesaikan karya ilustrasi dan konsep berkaryanya, kemudian guru memilih acak beberapa siswa untuk maju mempresentasikan hasil karyanya dengan tema yang sudah di tentukan. Sedangkan sebagian siswa diminta untuk mengapresiasi dan menanggapi hasil karya temannya dengan di bimbing oleh guru. Setelah siswa selesai memaparkan hasil

karyanya, siswa tersebut memberikan alokasi waktu untuk sesi tanya jawab kepada siswa yang lain dan guru.

Kegiatan pemamparan karya oleh siswa ini, guru berperan sebagai moderator yang bertugas untuk menjelaskan tujuan dan maksud pemaparan karya siswa, mengatur jalannya pemaparan karya agar berlangsung tertib, dan memberikan kesimpulan pada hasil pemaparan siswa.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan akhir pembelajaran ini berisikan kesimpulan terhadap hasil pemaparan karya siswa, evaluasi selama pembelajaran gambar ilustrasi dilakukan, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas setelah berdoa selesai di lakukan kemudian siswa bergiliran bersalaman kepada guru sebelum meninggalkan kelas.

Selama penelitian di lapangan, terdapat hal-hal yang menarik seperti ketidaksesuaian antara RPP dengan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. RPP tertulis menggambar sket wajah tetapi pada pembelajarannya yang dilakukan oleh guru adalah mengajarkan mengenai gambar ilustrasi cerita bukan gambar sket wajah selain itu proses pembelajaran dan langkah-langkahnya tidak sesuai dengan kurikulum 2013. Fakta-fakta ini sangat menarik bagi peneliti untuk dikaji lebih lanjut penyebabnya dikarenakan guru kesulitan dalam mengembangkan RPP, dikarenakan guru kurang wawasan mengenai keseni rupa sebab guru pengampu mata pelajaran seni budaya bukan dari lulusan

pendidikan seni rupa, tetapi dari lulusan pendidikan bahasa arab, apabila pembelajaran ini terus diteruskan maka akan berakibat terhadap kurangnya pengoptimalan kualitas berkarya seni pada siswa di Madrasah Aliyah tersebut.

Hasil Gambar Ilustrasi Siswa, dan Analisisnya

Berikut ini adalah hasil gambar ilustrasi yang dibuat oleh siswa kelas XII IPA 2 Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak dalam pembelajaran gambar ilustrasi. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut sebanyak 29 siswa dan masing-masing siswa membuat satu karya gambar ilustrasi yang bertema kegiatan di lingkungan sekolah dan pesantren.

Karya Ilustrasi 1



Gambar 1. Hasil Gambar Ilustrasi Siswa

Judul : Wanita penjual sate

Media : Cat Air pada Kertas

Ukuran : A3 (30cm x 44cm)

Tahun : 2017

Deskripsi Karya :

Gambar dengan judul “wanita penjual sate” menampilkan subjek figur wanita. Figur wanita yang berdiri dengan membawa tas pada tangan kanannya dan memikul tampah yang berisikan jajanan sate, sedangkan tangan kirinya memegang tampah. Berdasarkan pengamatan peneliti, estetika visual yang terdapat pada

gambar ini dapat dilihat dari unsur rupa dan prinsip rupa. Unsur rupa yang dapat diamati pada pada gambar ini adalah garis, warna, raut, tekstur, gelap terang, dan ruang.

Unsur garis yang terdapat pada gambar ini adalah garis lurus dan garis lengkung. Garis tersebut ada yang berupa garis nyata yaitu garis yang sengaja di bentuk dengan menggoreskan warna tertentu untuk membuat garis ataupun berupa garis semu garis yang tercipta akibat adanya perbedaan warna atau *tone* warna yang saling berhimpitan. Garis lurus terdapat pada bagian alis, motif tas dan baju, garis lengkung terdapat pada bibir, hidung, mata, motif baju dan motif tas.

Unsur warna yang terdapat pada gambar ini adalah warna hijau yang terdapat pada baju, sayur-sayuran, kemudian warna coklat terdapat pada rok, tas, rambut, nampan dan tempat sayur. Warna merah terdapat pada kerah baju, dan tempat sate. Warna hitam terdapat pada motif baju, motif tas, mata, alis, hidung, mulut, dan sate. Warna krem terdapat pada pada kulit dan latar di dominasi warna biru. Raut yang terdapat pada gambar ini adalah raut organis. Raut organis terdapat pada bagian tas, nampan, muka, leher, dan baju.

Tekstur yang terdapat pada gambar ini adalah tekstur semu, apa yang dilihat tidak sesuai dengan apa yang di raba jika dilihat terasa kasar namun jika di raba akan terasa halus atau rata. Unsur gelap terang dapat diamati pada karya ini, yaitu warna gelap yang menunjukkan adanya kesan kedalaman dan mendapat sedikit cahaya, serta warna terang menunjukkan adanya kesan dangkal dan memperoleh banyak cahaya. Gelap terang terdapat pada rok, baju, tas, leher, rambut, nampan, sate, dan sayur-sayuran. Unsur

ruang yang terdapat pada gambar ini dapat dilihat pada latar dengan adanya pertemuan dua warna biru yang membentuk ruang.

Selanjutnya prinsip-prinsip rupa yang terdapat pada gambar ini adalah kesebandingan, keseimbangan, dominasi, keserasian, kesatuan, dan irama. Kesebandingan dapat dilihat pada bentuk keseluruhan objek manusia, yaitu pada unsur penyusunan bagian-bagian objek manusia seperti kepala, tangan, kaki, dan badan yang memiliki perbandingan yang pada proporsi pada umumnya manusia.

Keseimbangan dari segi keseimbangan gambar ini termasuk dalam keseimbangan asimetri karena subjek karya pada sisi kanan, kiri, dan atas bawah memiliki bentuk yang tidak sama. Dominasi yang terdapat pada gambar ini adalah dominasi warna biru yang terdapat pada latar. Selain itu warna hijau pada baju dan coklat pada rok menjadi dominan gambar ini.

Keserasian terlihat pada penyusunan warna yang terdapat pada seluruh bagian objek manusia. Kombinasi warna hijau, biru, merah dan coklat yang terdapat pada bagian-bagian objek gambar manusia menciptakan keserasian antara unsur satu dengan unsur yang lain.

Kesatuan ditunjukkan oleh unsur-unsur penyusunan bentuk keseluruhan objek gambar mulai dari atas objek gambar sampai bawah terdapat bagian-bagian bentuk manusia menjadikan kesatuan yang utuh. Irama pada gambar ini dapat dilihat dari warna yang dihasilkan oleh sapuan kuas.

Karya Ilustrasi 2



Gambar 2. Hasil Gambar Ilustrasi Siswa

Judul : Kasih sayang
Media : Cat Air pada Kertas
Ukuran : A3 (30cm x 44cm)
Tahun : 2017

Deskripsi Karya :

Gambar dengan judul "kasih sayang" menampilkan subjek dua anak laki-laki dan perempuan, anak perempuan yang sedang memberi makan ikan. Berdasarkan pengamatan peneliti, estetika visual yang terdapat pada gambar ini dapat dilihat dari unsur rupa dan prinsip rupa. Unsur rupa yang dapat diamati pada gambar ini adalah garis, titik, warna, raut, tekstur, gelap terang, dan ruang.

Unsur titik yang dapat diamati pada gambar ini pada makanan ikan. Garis yang terdapat pada gambar ini yaitu garis lurus dan garis lengkung, garis tersebut ada yang garis nyata yaitu garis yang sengaja di bentuk dengan menggoreskan warna tertentu untuk membuat garis. Garis semu, yaitu garis yang tercipta akibat adanya perbedaan warna atau *tone* warna yang saling berhimpitan. Garis lurus terdapat pada bagian pagar dan rumah, sedangkan garis lengkung terdapat pada manusia, ikan, kolam, tempat makan ikan, tanah, pohon dan daun.

Warna dasar yang terdapat pada gambar ini adalah warna coklat tua pada tanah, baju, pohon. coklat muda pada kulit, jingga pada ikan, atap rumah, jendela. Warna biru pada langit, celana, kolam, kaca jendela tempat makan ikan,

dan tutup kepala. Warna hijau pada daun, warna jingga pada ikan, atap rumah, pagar, baju, jilbab, warna ungu pada pagar, sedangkan warna kuning pada rumah. Warna hitam pada sepatu, kolam, ikan, pakan ikan, rambut, mata, mulut, alis, hidung, pohon, daun, pagar, dan pakan ikan. Raut yang terdapat pada gambar ini adalah organis, geometris. Raut organis pada daun, ikan, kolam, dan manusi, raut geometris terdapat pada rumah dan pagar. Tekstur pada gambar ini adalah tekstur semu apa yang di lihat tidak sesuai dengan yang di raba. Jika di lihat permukaan gambar ini seperti kasar namun jika di raba permukaan gambar ini terasa halus. Unsur gelap terang yang dapat diamati pada karya ini adalah warna gelap yang menunjukkan adanya kesan kedalaman dan dapat sedikit cahaya, sedangkan warna terang menunjukkan adanya kesan dangkal dan memperoleh banyak cahaya. Gelap terang dapa dilihat pada rumah, pohon, pagar, jilbab, baju, kolam, dan langit. Unsur ruang pada gambar ini bisa dilihat dari pembentukan garis pada sisi kolam ntuk menimbulkan kesan tiga dimensi.

Selanjutnya prinsip-prinsip rupa yang terdapat pada gambar ini adalah kesebandingan, keseimbangan, dominasi, keserasian, kesatuan, dan irama Kesebandingan dapat dilihat pada bentuk keseluruhan gambar, yaitu pada unsur penyusunan bagian-bagian manusia tangan, kaki, badan, dan kepala mempunyai memiliki perbandingan menyerupai bentuk asli manusia penempatan dan jarak antara unsur-unsur penyusunan objek juga di susun dengan baik. Keseimbangan yang tampak pada karya ini dilihat dari pengaturan letak subjek gambar, karya ini memiliki keseimbangan asimetri

karena pengaturan tata letak subjek gambar kanan kiri, dan atas bawah tidaklah sama.

Dominasi pada gambar ini adalah berdominasi warna biru pada langit dan coklat pada tanah. Dari segi keserasian, unsur-unsur yang dibuat ditata dengan serasi, hal ini juga bisa terlihat pada penyusunan warna dengan pemilihan warna-warna yang cerah membuat kesan dunai anak sangat menyenangkan. Kesatuan di tunjukan oleh unsur-unsur penyusunan bentuk keseluruhan manusia mulai dari bagian atas sampai bagian bawah dari tangan, kaki, kepala, badan menjadikan unsur-unsur manusia menjadi kesatuan yang utuh. Irama pada gambar ini dapat dilihat objek kolam dan ikan yang sedang menuju ke arah makanan yang menciptakan irama.

Karya Ilustrasi 3



Gambar 1. Hasil Gambar Ilustrasi Siswa

Judul : Mengaji
Media : Cat Air pada Kertas
Ukuran : A4 (30cm x 44cm)
Tahun : 2017

Deskripsi Karya:

Gambar dengan judul “Mengaji” menampilkan dua figur manusia laki-laki dan perempuan. Figur laki-laki duduk memakai peci tangan kanan nya memegang pensil yang di arahkan ke arah buku, sedangkan satu orang perempuan berada di samping duduk memakai

jilbab melihat ke arah buku. Berdasarkan pengamatan peneliti, estetika visual yang terdapat pada gambar ini dapat dilihat dari unsur rupa dan prinsip rupa. Unsur rupa yang dapat diamati pada gambar ini adalah garis, warna, raut, tekstur, ruang, dan gelap terang.

Unsur garis yang terdapat pada gambar ini adalah garis lurus dan garis lengkung. Garis tersebut ada yang berupa garis nyata yaitu garis yang sengaja di bentuk dengan menggoreskan warna tertentu untuk membuat garis, garis semu yaitu garis yang tercipta akibat adanya perbedaan warna atau *tone* warna yang saling berhimpitan. Garis lurus terdapat pada batu bata, meja, buku, dan pensil. Garis lengkung terdapat pada jilbab, baju, alis, mata, hidung, mulut, rambut, dan mata.

Warna dasar yang terdapat pada gambar ini adalah warna coklat terdapat pada tembok, batu bata, meja, pensil, dan rambut. Warna hijau pada lantai, warna kuning terdapat pada baju, dan celana, warna biru pada baju, warna putih terdapat pada buku, dan baju. Warna hitam terdapat pada peci, tembok, buku, mata, mulut, dan hidung, sedangkan warna krem terdapat pada kulit.

Raut yang terdapat pada gambar ini adalah raut organis, dan raut geometris. Raut organis terdapat pada tembok, meja, buku, baju, celana, jilbab, dan peci. Tekstur pada gambar ini adalah tekstur semu, apa yang di raba tidak sama dengan apa yang dilihat. Jika dilihat tampak kasar namun jika di raba akan terasa halus dan rata. Unsur gelap terang dapat dilihat pada gambar ini, yaitu warna gelap yang menunjukkan adanya kesan kedalaman dan mendapat sedikit cahaya, serta warna terang menunjukkan adanya kesan dangkal dan memperoleh banyak cahaya. Gelap

terang terlihat pada tembok, peci, beju, dan meja. Unsur ruang dapat dilihat pada meja.

Selanjutnya prinsip-prinsip rupa yang terdapat pada gambar ini adalah kesebandingan, keseimbangan, dominasi, keserasian, kesatuan, dan irama. Kesebandingan dapat dilihat pada bentuk keseluruhan gambar yaitu pada unsur penyusunan bagian-bagian gambar seperti kepala, badan, tangan, dan kaki yang memiliki perbandingan menyerupai bentuk aslinya. Namun penggambaran bentuk tangan yang sedang memegang pensil di gambarkan tidak sempurna seperti bentuk tangan pada umumnya. Keseimbangan dari segi keseimbangan gambar ini termasuk dalam keseimbangan asimetri karena subjek karya pada sisi kanan, kiri, dan atas bawah memiliki bentuk yang tidak sama.

Dominasi yang terdapat pada gambar ini warna hijau, dan coklat yang terdapat pada latar. Selain itu mata dan pensil yang menghadap ke arah buku seakan memberikan pesan dan menjadikan buku menjadi pusat perhatian. Keserasian terlihat pada penyusunan warna yang terdapat pada seluruh bagian gambar, objek orang yang sedang mengaji merupakan penggambaran tokoh karakter yang baik pemilihan warna krem padamuka dan kuning, biru, merah pada pakaian menciptakan keserasian antara unsur satu dengan unsur yang lainnya. Kesatuan di tunjukkan oleh unsur-unsur penyusun bentuk keseluruhan gambar mulai bagian atas sampai bagian bawah gambar dengan bagian-bagian kepala, tangan, kaki, dan badan serta unsur-unsur pendukung lainnya menjadi kesatuan yang utuh. Irama pada gambar ini dapat dilihat pada objek tembok batu bata yang disusun sedemikian rupa

Ekspresi Nilai-nilai Lingkungan Pesantren dalam Gambar Ilustrasi Siswa

Berikut ini adalah nilai-nilai lingkungan pesantren yang ter ekspresikan dalam gambar ilustrasi siswa kelas XII Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.

1. Nilai kemandirian

Berdasarkan hasil deskripsi siswa dan hasil ilustrasi gambar dapat diketahui bahwa salah satu karakter perempuan yaitu mandiri dan ketabahan. Hal tersebut sesuai dengan penggalan hadis Al-maratu imadul biladi yang artinya perempuan adalah tiang agama pada hadis tersebut dapat diambil nilai mandiri dan ketabahan yang tercermin dari kata tiang salah satu nilai mandiri dan ketabahan merupakan nilai yang diajarkan dalam pesantren yang dapat dilihat dari hasil gambar ilustrasi siswa.

2. Nilai Kesalehan

Berdasarkan hasil deskripsi gambar ilustrasi tersebut menunjukkan kakak beradik yang sedang memberi makan ikan. Berdasarkan hasil ilustrasi tersebut menunjukkan nilai tolong menolong. Nilai tolong menolong dalam islam dijelaskan pada surah Al-Madinah ayat 2 yang artinya “dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa”. Nilai tolong menolong dalam kepesantrenan diwujudkan pada kegiatan kerja sama dalam membersihkan pondok pesantren. Sedangkan menurut sofyan (2012:23-26) menjelaskan bahwa indikator tolong menolong yaitu memiliki kepedulian, mementingkan kebersamaan tim kerja dan sikap berkorban untuk kepentingan bersama yang baik

3. Nilai Pendalaman Ilmu Agama

Berdasarkan hasil ilustrasi gambar dapat diketahui bahwa salah satu nilai-nilai

kepesantrenan adalah pendalaman ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu dunia. Hal tersebut sesuai dengan hadis tentang menuntut ilmu yaitu “menuntut ilmu wajib bagi laki-laki dan perempuan”. Hal itu juga sesuai dengan pendapat Sofyan (2012:23-26) yang menyatakan bahwa kultur yang berkaitan dengan pesantren yaitu pendalaman ajaran-ajaran agama indikator nilai tersebut yaitu rajin menuntut ilmu.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama, pembelajaran seni rupa menggambar ilustrasi di Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak dilaksanakan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. RPP dibuat berdasarkan silabus yang mengacu pada KI-KD. RPP terdiri dari kompetensi dasar, indikator, tujuan, pembelajaran, alokasi waktu, materi pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Kelas XII Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak menggunakan kurikulum 2013.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran seni rupa menggambar ilustrasi pada Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak dilaksanakan selama tiga kali pertemuan berdasarkan RPP. Pelaksanaan pembelajaran menggambar ilustrasi dalam satu pertemuannya dialokasikan waktu 90 menit yang terbagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu pembelajaran pertama bertujuan untuk

memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengertian dan proses berkarya, yang dibagi dalam beberapa tahapan antara lain kegiatan awal pembelajaran yang meliputi doa, apersepsi, tanya jawab. Kegiatan inti pembelajaran meliputi guru menyampaikan pengertian dan penjelasan menggambar ilustrasi, menjelaskan jenis-jenis gambar ilustrasi, memberikan contoh gambar ilustrasi, menjelaskan alat dan bahan, menjelaskan prosedur atau proses menggambar. Kegiatan akhir pembelajaran meliputi tanya jawab, penyampaian tugas praktik studio minggu depan, kemudian dilanjutkan dengan doa.

Pembelajaran pertemuan yang kedua ini bertujuan untuk prakti dan menghasilkan karya gambar ilustrasi, yang dibagi dalam beberapa tahapan antara lain kegiatan awal pembelajaran yang meliputi doa, tanya jawab, kemudian menyiapkan alat dan bahan. Kegiatan inti pembelajaran meliputi siswa mensketsa, siswa berproses, kemudian hal-hal yang terjadi atau suasana dalam pelaksanaan pembelajaran gambar ilustrasi meliputi kebersihan, ketekunan, keikhlasan, kejujuran, kedisiplinan, kepatuhan dan toleransi, kemudian peran guru dalam proses berkarya gambar ilustrasi. Kegiatan akhir pembelajaran meliputi finishing, tanya jawab, informasi dari guru untuk tugas minggu depan, kemudian diakhiri dengan doa.

Pembelajaran pertemuan ketiga ini bertujuan untuk mempertanggung jawabkan hasil karya gambar ilustrasi, yang dibagi dalam beberapa tahapan antara lain kegiatan awal pembelajaran yang meliputi doa, tanya jawab, kemudian penyiapan pemaparan karya. Kegiatan inti pembelajaran yang meliputi pemaparan oleh siswa, kemudian aktivitas siswa menanggapi,

peran guru sebagai moderator, dan fasilitator. Kegiatan akhir pembelajaran meliputi doa.

Kedua, Ada 29 karya yang dihasilkan 30 siswa, ke-29 karya karya siswa mempunyai keunikan dan keindahan masing-masing. Dari 29 karya peneliti menetapkan semuanya yang dapat menunjukkan nilai-nilai lingkungan kepesantrenan. Hasil gambar ilustrasi yang pertama menunjukkan nilai kemandiriana dan ketabahan, hasil karya yang kedua menunjukkan nilai istiqomah, hasil gambar ilustrasi yang ketiga menunjukkan nilai ketabahan, hasil gambar ilustrasi yang keempat menunjukkan nilai kedisiplinan, hasil gambar ilustrasi yang ke lima menunjukkan nilai tolong menolong, hasil gambar ilustrasi yang ke enam menunjukkan nilai qonaah, hasil gambar ilustrasi yang ke tujuh menunjukkan nilai kebersihan dan gotong royong, hasil gambar ilustrasi yang ke delapan menunjukkan nilai kesalehan, hasil gambar ilustrasi yang ke sembilan menunjukkan nilai mondok, dan hasil gambar ilustrasi yang ke sepuluh mmenunjukkan nilai pendalaman ilmu agama.

Ketiga, Secara acak sepuluh gambar siswa yang dianalisis menunjukan adanya representasi nilai-nilai kepesantrenan. Pada pembelajaran ini guru menggunakan kurikulum 2013 tetapi proses pembelajarannya di landasi dengan nilai-nilai keagamaan. Akan tetapi sangat disayangkan guru yang mengampu mata pelajaran seni budaya bukan guru yang berkompetensi dibidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Amanullah, J., & Utami, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Menggambar Ilustrasi Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Kelas V SD Negeri II Balepanjang Jatipurno.

- Al Hikmah: Journal of Education*, 1(2), 125–140.
<https://doi.org/10.54168/ahje.v1i2.13>
- Halawa, W. E. S., Triyanto, R., Budiwiwaramulja, D., & Azis, A. C. K. (2020). Analisis Gambar Ilustrasi Hombo Batu Nias Gunungsitoli. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 193.
<https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18793>
- Kurnia Fitri Apriyani, C., Julia, & Ahmad Syahid, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kreativitas Menggambar Ilustrasi Pada Pembelajaran Seni Rupa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 561–570.
- Ningsih, T. H. I., & Lestari, W. (2021). Analisis Pembelajaran Tematik Berbantuan WhatsApp Group (WAG) Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah di Era Pandemi. *DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 19–35.
- Rahmawati, A. (2014). Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Kartun Siswa Kelas Viii E Smp Negeri 1 Keling Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. *Eduarts: Journal of Visual Arts*, 3(1), 45–53.
- Rondhi. (2017). Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni. *Imajinasi*, 11(1), 9–18.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Depdiknas.
- Sari, A. H. (2020). Studi Kasus Strategi Guru dalam Kegiatan Menggambar untuk Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 150–155.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.905>
- Savitri, F. A., & Setiawan, D. (2018). Pengembangan Buku Menggambar Ilustrasi. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 58–63.
- Setyaningrum, F. (2017). Pembelajaran menggambar ilustrasi dengan media video animasi untuk mengembangkan kompetensi guru sd muhammadiyah sekecamatan tempel yogyakarta. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Jawa Tengah*, 167–180.
- Slamet, M. K. (2015). *Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sugiarto, E. (2015). Kajian Interdisiplin dalam Penelitian Pendidikan Seni Rupa: Substansi Kajian dan Implikasi Metodologis. *Jurnal Imajinasi*, 9(1), 25–30.
- Sumindar, A., & Lestari, W. (2012). Model Pembelajaran Moving Class Mata Pelajaran Seni Budaya dan Implikasinya terhadap Kemandirian Siswa (Kajian Kasus) di SMA Karangturi Semarang. *Catharsis: Journal of Arts Education* (Vol. 1, Issue 2).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>
- Syafi'i. (2006). *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Universitas Negeri Semarang.
- Wahyu Mukti, M. P., & Lestari, W. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya Di Smp 1 Jekulo Kudus Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sitakara*, 6(1), 112.
<https://doi.org/10.31851/sitakara.v6i1.5292>